

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh berbagai macam pola kehidupan yang cenderung mengarah pada masalah materialistik, di mana perasaan keagamaan manusia sudah mulai luntur dengan masalah-masalah duniawi. Kehidupan yang serba mewah, berfoya-foya bukan lagi hal yang baru dan seakan sudah akrab dalam diri mereka. Akan tetapi apakah mereka dapat meraih kebahagiaan dan ketenangan bathin dengan semuanya itu? Hal inilah yang menimbulkan pertentangan bathin yang ada dalam kehidupan mereka. Mereka hanya mendapatkan perasaan hampa dalam kehidupannya. Tak tahu untuk apa sebenarnya semua itu, dan di mana mereka dapat memperoleh ketenangan dan kebahagiaan bathin yang sesungguhnya.

Bukti secara positif, kebahagiaan dan ketenangan bathin yang sesungguhnya hanya bisa diperoleh dengan jalan mendekatkan diri pada Allah. Sebab semuanya itu datang dari Dia. Hanya Tuhan yang mampu memenuhi seluruh keinginan manusia dan hanya Tuhan jualah yang dapat memberikan ketenangan bathin yang sempurna.¹

¹A. Chalis Zubair, *Kuliah Etika*, Rajawali Press, Jakarta, tt., hal. 90

Dalam Surat Ar-Ra'du, ayat 28, juga ditegaskan :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ . العن: ٢٨

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram".²

Adapun salah satu cara atau jalan beribadah yang bisa menuntun manusia untuk dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah adalah : Thariqot. Dengan jalan Thariqot inilah manusia ingin berada sedekat mungkin dengan Tuhannya dan mencintai-Nya. Dalam beribadah mereka ingin menjangkau Tuhannya sebagai tujuannya dengan melakukan ibadah yang sebaik-baiknya dan tak pernah meninggalkannya.

Merupakan suatu kenyataan bahwa di Indonesia, terutama di pulau Jawa, Thariqot tumbuh dan berkembang baik melalui berbagai macam aliran dan penyebutan namanya. Semuanya berjalan sesuai dengan ajaran-ajaran Thariqot yang formalnya telah ditentukan oleh pemimpin. Organisasi Thariqot dan para anggotanya lebih tahu.

Sebagaimana di desa Semampir Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka ajaran (Thariqot) yang dianut itu nampaknya

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Toha Putra, Semarang, 1989, hal. 373

telah memberikan motivasi yang besar dalam lajunya pembangunan, terutama dalam kehidupan sosial keagamaan, bahwa agama yang dianut dan ditaati dengan penuh kesadaran sesuai dengan ajaran itu sendiri, niscaya akan memberikan warna yang khas "pola sosial keagamaan" masyarakat tertentu di desa Semampir Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Karena penelitian ini dimaksudkan mengkaji masalah yang ada pada sekelompok umat di desa Semampir Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang bersumber pada salah satu aspek ajaran agama Islam yang tersebar luas di kalangan masyarakat, sehingga merupakan suatu perkumpulan yang ketat, yang merupakan salah satu disiplin ajaran yang mengutamakan dzikir-dzikir dan laku rohani. Walaupun demikian untuk menutup kemungkinan adanya segi-segi negatif yang mendominasi Thariqot secara berlebihan, maka penelitian ini dimaksudkan lebih menitikberatkan pada segi positif terhadap praktek-praktek Thariqot yang ada dengan tidak melibatkan lebih banyak materi Thariqot yang masih banyak orang memperselisihkannya. Maka titik positif itu terutama dalam hubungannya dengan pengaruh Thariqot itu sendiri dalam kehidupan sosial keagamaan, yang merupakan tema dalam skripsi ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Thariqot Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir ?
2. Bagaimana pemahaman dan pengamalan para pengikut Thariqot Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir terhadap agama Islam dan ajarannya ?
3. Bagaimana pengaruh Thariqot Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dalam kehidupan sosial keagamaan di desa Semampir ?

C. PENEGASAN JUDUL DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

Sebelum memasuki pada pokok bahasan terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa dari kata-kata yang terdapat dalam rangkaian judul. Hal ini diharapkan agar dapat terhindar dari segala kesalahan dan kesimpangsiuran maksud yang diinginkan. Sehingga maksudnya terarah dan terperinci. Adapun perincian masing-masing kata-kata yang akan dijelaskan pengertiannya dalam judul : "PENGARUH THARIQOT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH DALAM KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA SEMAMPIR KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK", adalah sebagai berikut :

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³

Thariqot : Jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran.

³W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 731.

- Nabi Muhammad saw.⁴
- Qodiriyyah : Thariqot yang didirikan oleh Syekh Abdul Qodir Jailani di Baghdad. Beliau dilahirkan tahun 470 H dan wafat pada tahun 501 H.⁵
- Naqsyabandiyyah : Thariqot yang didirikan oleh Syekh Muhammad bin Baharuddin Al-Uwaitsi Al-Bukhari yang sering dikenal dengan nama Naqsyabandiyyah. Beliau dilahirkan pada tahun 971 H.⁶
- Kehidupan : (perihal, keadaan, sifat) hidup.⁷
- Sosial Keagamaan : dari kata sosial dan keagamaan. Sosial adalah (segala sesuatu) yang mengenai masyarakat; kemasyarakatan.⁸ Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama.⁹ Jadi sosial keagamaan adalah kesatuan manusia yang berkaitan dengan segala sesuatu mengenai agama.

⁴Musthafah Zahri, *Kunci Memahami Tasawuf*, Bina Ilmu, Surabaya, 1996, hal. 56

⁵H. Abu Bakar Aceh, *Pengantar Tahriqot*, CV Ramadhani, Solo, 1989, hal. 308

⁶*Ibid.*, hal. 319

⁷W. J. S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 223

⁸*Ibid.*, hal. 356

⁹*Ibid.*, hal. 19

Desa Semampir Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah nama suatu desa yang termasuk Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, tempat penulis mengadakan penelitian tentang peran Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyah dalam kehidupan sosial keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapatlah ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul dalam skripsi ini adalah suatu usaha penulis lakukan untuk meneliti mengenai pengaruh Thariqot Qadiriyyah Naqsyabandiyah di desa Semampir Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dalam kaitannya dengan masyarakat yang disekitarnya sesuai dengan agama Islam.

Adapun yang mendorong penulis membahas judul tersebut di atas adalah :

1. Thariqot merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengetahui apa yang dilaksanakan atau dikaji oleh Thariqot tersebut.
2. Dalam Thariqot terdapat struktur-struktur. Untuk itu penulis ingin mengetahui struktur-struktur Thariqot tersebut.
3. Secara kenyataan masyarakat desa Semampir ada yang mengikuti Thariqot dan ada juga yang tidak tertarik dengan Thariqot. Untuk itu penulis ingin mengungkap apa yang menjadi alasan kedua hal tersebut.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN YANG INGIN DICAPAI

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini antara lain :

1. Untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya Thariqot Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengamalan pengikut Thariqot Qadiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik terhadap agama Islam dan ajarannya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Thariqot Qadiriyyah Naqsyabandiyyah dalam kehidupan sosial keagamaan di desa Semampir kecamatan Cerme kabupaten Gresik.

Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis adalah antara lain :

1. Memenuhi beban studi satuan kredit semester program S1 pada Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel.
2. Penelitian ini untuk Fakultas Ushuluddin sebagai bahan bacaan di perpustakaan Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang peneliti pergunakan dalam penulisan skripsi adalah metode Field Research atau penelitian lapangan, pada kenyataan-kenyataan yang terjadi pada masyarakat desa Semampir tentang peran Thariqot Qadir-

iyah Naqsyabandiyah dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat setempat.

1. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut :

a. *Library Research.*

Yaitu meneliti dan membaca atas pengambilan data secara teoritis dari literatur yang berkaitan. Adapun referensi yang menjadi bahan penulisan itu adalah :

b. *Field Research*

Yaitu langsung mengadakan penelitian pada lokasi penelitian guna mendapatkan suatu keterangan atau data yang diperoleh dari tokoh masyarakat.

c. *Sumber Data*

Populasi dan Sampel

*) Populasi

Yang menjadi populasinya adalah seluruh masyarakat desa Semampir, sesuai dengan pokok permasalahannya, yang berpenduduk sekitar 1905 dengan 453 kepala keluarga. Mengingat banyaknya penduduk desa Semampir, maka peneliti membatasi responden sebanyak 100 orang sebagai sampelnya. Yaitu dari penganut Thariqot Qadiriyyah Naqsyabandiyah sebanyak 50 orang dan non pengikut Qadiriyyah Naqsyabandiyah sebanyak 50 orang.

*) Sampel

Penelitian ini, menggunakan tehnik "Random Sampling", yaitu semua individu dalam populasi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampelnya.¹⁰

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan sumber sebagai respondennya, sebagai berikut :

- | | |
|--|-------------|
| 1. Pejabat desa dan tokoh masyarakat | : 10 orang |
| 2. Tokoh agama | : 5 orang |
| 3. Masyarakat desa Semampir | : 35 orang |
| 4. Pengikut Thariqot Qadiriyyah
Naqsyabandiyyah | : 50 orang |
| | <hr/> |
| Jumlah | : 100 orang |

2. Teknik Pengumpulan Data

1. *Tehnik Interview*, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara, untuk memperoleh informasi dari terwawancara tentang sejarah singkat berdirinya Thariqot.¹¹
2. *Tehnik Questioner*, yaitu daftar pertanyaan untuk memperoleh data, berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab) tentang hal ikhwal dari aktivitas kethoriqotannya.¹²

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jld. I, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, Hal. 75.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Edisi Revisi, Hal. 126.

¹²Kuntjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991, Hal. 173.

3. *Teknik Observasi*, yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki yakni tentang kegiatan yang diadakan oleh jami'iyah Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah.¹³⁾
4. *Teknik Dokumentasi*, yaitu meneliti terhadap catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian, tentang monografi dan demografi desa Semampir.¹⁴⁾

3. Metode Pembahasan

a. Metode induktif

Yaitu penarikan kesimpulan atau menganalisa masalah, yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus (peristiwa konkrit), kemudian dari fakta-fakta itu dijadikan analisa umum (generalisikan).

b. Metode Deduktif

Yaitu, pemahaman masalah secara umum, kemudian ditarik kesimpulan yang lebih khusus.¹⁵⁾

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut, diolah melalui proses sebagai berikut :

1. Editing, yaitu meneliti kembali data yang telah diperoleh. Apakah sudah dapat dianalisa lebih lanjut atau belum, bila data yang masuk belum dapat dianalisa maka perlu adanya pendataan ulang

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jld. II, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, Hal. 136.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, Hal. 131.

¹⁵Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1994, hal. 44.

untuk tepatnya data tersebut dianalisa.¹⁶

2. *Koding*, yaitu pemberian kode pada tiap-tiap jawaban yang sama.
3. *Tabulasi*, yaitu proses memasukkan setelah melalui tahapan tersebut ke dalam tabel.¹⁷

5. Tehnik Analisa Data

Setelah data diproses, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data tersebut menggunakan deskriptif, yaitu menggambarkan, melukiskan, memaparkan suatu obyek sehingga mudah dipelajari oleh peneliti.

Adapun rumus yang dipakai adalah mencakup pada rumus prosentase :

$$\frac{F}{N} \times 100 : M$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- M : Nilai Prosentase
- F : Frekwensi jawaban angket
- N : Responden

Sedangkan sebagai standart pengukuran menggunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. 76% - 100% termasuk baik
- b. 56% - 75% termasuk cukup baik

¹⁶Kuntjoroningrat, *op. cit.*, Hal. 271

¹⁷*Ibid.*, Hal. 280

c. 40% - 55% termasuk kurang baik

d. Kurang dari 40% termasuk tidak baik/jelek.¹⁸

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Guna memudahkan pembahasan ini, maka penulis menyusun dengan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I : Berisikan pendahuluan, dan pembahasannya berkisar pada latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka teori tentang Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dalam kehidupan sosial keagamaan, yang meliputi : bagian pertama studi tentang Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yang memuat pengertian Thariqot, tujuan dan dasar Thariqot, faktor-faktor timbulnya Thariqot, macam-macam Thariqot, beberapa ajaran Thariqot, Sistem Thariqot, tasawuf dan Thariqot dalam Islam, perkembangan tasawuf dan Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah. Dan bagian kedua studi tentang kehidupan sosial keagamaan yang memuat pengertian kehidupan sosial, hubungan masyarakat dengan lingkungan dan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal. 196

pokok-pokok ajaran sosial keagamaan dalam Islam.

BAB III : Berisi laporan hasil penelitian, yang meliputi: demografi yang termasuk di dalamnya keadaan geografis, kependudukan, tata pemerintahan, keadaan pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan keadaan sosial keagamaan. Selanjutnya diungkapkan Sejarah singkat berdirinya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di desa Semampir, Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sebagai organisasi, pemahaman dan pengamalan pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah terhadap ajaran-ajaran agama Islam, peran Thariqot Qodiriyyah Naqsyaban-diyah dalam kehidupan sosial keagamaan dan pengaruh ajaran Thariqot Qodiriyyah Naqsyaban-diyah terhadap masyarakat.

BAB IV : Analisa data, yang meliputi : Sejarah singkat berdirinya Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dan pemahaman dan pengamalan pengikut Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah terhadap agama Islam dan ajarannya serta peran Thariqot Qodiriyyah Naqsyabandiyyah dalam kehidupan sosial keagamaan.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan penutup.